

PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Hairul Anam

Program Studi Akuntansi, Universitas Balikpapan, Indonesia

hairul@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak enam puluh tiga sampel. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis membuktikan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

ABSTRACT

The research objective was to determine the influence of the application of green accounting, environmental performance, and foreign ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility in manufacturing entities listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is sixty three samples. The analysis tool uses multiple linear regression. The results of the analysis prove that Green accounting has no influence on disclosure of Corporate Social Responsibility, Environmental performance affects disclosure of Corporate Social Responsibility, and Foreign Ownership has an influence on disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords : *Green accounting, Environmental Performance, Foreign Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure.*

PENDAHULUAN

Entitas merupakan organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Siregar et al., 2017). Dalam perkembangan industri saat ini profit bukan menjadi yang diprioritaskan tetapi entitas juga harus memprioritaskan hal lain yaitu 5P yang merupakan pengembangan dari 3P. Konsep bisnis dari *single P* (profit) menjadi *triple bottom line* atau 3P (*profit, people, planet*) yaitu *economic prosperity*,

38

environmental quality dan social justice. Konsep bisnis dari 3P atau *triple bottom line* (*profit, planet, people*) berkembang menjadi 5P (*people, profit, planet, phenotechnology, dan prophet*). Adanya pengembangan ini berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup entitas dalam jangka panjang entitas dalam melaksanakan tanggung jawab sosial (Sukoharsono, 2019).

Entitas *Basic Industry and Chemicals* merupakan sektor memiliki potensi merusak lingkungan, ketika proses produksi, sektor ini banyak mengeluarkan limbah dan zat-zat tertentu yang dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat ssekitar. Beberapa pelanggaran praktik *Corporate Social Responsibility* oleh entitas publik di Indonesia misalnya dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk yang dituntut dengan tuduhan pencemaran danau Toba. PT Holcim Indonesia Tbk dituntut karena pencemaran udara (Nisak & Jaeni, 2019).

Kasus pelanggaran lainnya adalah kasus PT. Toba Pulp Lestari Tbk, Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam hasil laporan teknisnya menyatakan bahwa PT Toba Pulp Lestari Tbk menjadi sorotan utama pemerintah dikarenakan banyaknya ditemukan kejanggalan dalam laporan perihal produksi zat beracun yang dihasilkan entitas tersebut. Kegiatan entitas ini diduga menghasilkan limbah cair, padat, maupun gas yang tergolong limbah B3. Limbah industri tersebut mengendap didalam tanah dan sebagian zat beracun timbul ke permukaan lalu meracuni pemukiman daerah dan daerah pertanian (Aritonang et al., 2016).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah *green accounting* atau *environmental accounting*. Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka entitas akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat entitas tersebut menjalankan bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, 2017) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Selain *green accounting*, faktor lain adalah kinerja lingkungan. Jika suatu Entitas memiliki kinerja lingkungan yang baik maka otomatis entitas tersebut memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik. Oleh karena itu, entitas perlu mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial lebih luas sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Amrin (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lainnya yang dianggap berpengaruh adalah kepemilikan asing. Entitas yang memiliki kepemilikan asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan entitas yang tidak memiliki kepemilikan asing. Hal ini

dikarenakan entitas asing sangat memperhatikan isu-isu sosial yang berkembang, seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu mengenai lingkungan seperti pemanasan global. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliawati & Sukirman, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep tanggung jawab sosial entitas telah mulai dikenal sejak tahun 1970 dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Stanford Research Institute* (SRI) ditahun 1963 (Swat et al., 2015). Teori *stakeholder* ditemukan oleh Freeman tahun 1984, menyebutkan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lainnya sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya (Hartono, 2018).

Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial entitas yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial entitas bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh entitas dan pengaruhnya terhadap masyarakat. *Stakeholder* atau para pemangku kepentingan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal itu sendiri adalah pemegang saham, manajemen, dan karyawan. Sedangkan dari pihak eksternal adalah investor, kreditor, konsumen, *supplier*, masyarakat, dan pemerintah (Kusumaningtias, 2013).

Teori ini juga menyatakan bahwa entitas memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang merasakan dampak aktivitas operasi entitas. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan antara para *stakeholder* dan *shareholder* entitas adalah dengan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menginformasikan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan entitas. Dengan pengungkapan ini, diharapkan entitas mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup entitas.

Pengungkapan CSR berdampak pada pengeluaran beban yang pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit entitas akan turun. Namun, dengan melaksanakan CSR, citra entitas akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi (Ibrahim et al., 2015). Salah satu konsep pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia adalah Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman GRI pertama kali diluncurkan pada tahun 2000, lalu pada tahun 2016 GRI GSSB mulai memperkenalkan GRI Standards

yang kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017. GRI Standards mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018.

Dalam GRI-standards terdapat dua jenis pengungkapan standar, yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum memuat mengenai strategi dan analisis entitas, profil entitas, identifikasi aspek material bagi entitas, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, dan tata kelola entitas. Sedangkan pengungkapan khusus mencakup pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial (Suharyani et al., 2019).

Salah satu cara entitas terlibat dengan pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) yaitu melalui pengungkapan tanggungjawab sosial entitas (*corporate social responsibility disclosure*) yang dimuat dalam laporan tahunan entitas (*annual report*) dengan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial (Hartono, 2018).

Konsep 5P ini merupakan pengembangan dari konsep sebelumnya yaitu 3P. Entitas juga harus menyeimbangkan dengan aspek 5P untuk mempertahankan kelangsungan hidup entitas dalam jangka panjang (Sukoharsono, 2019). Penjelasan dimensi ini sebagai berikut :

1. *People* adalah sebagai garis dasar modal manusia, yang memiliki semangat bahwa organisasi berusaha untuk memberikan manfaat dan keuntungan bagi para pemangku kepentingan dan tidak mengeksploitasi atau membahayakan kelompok orang mana pun.
2. *Profit* suatu upaya yang kini dominan dalam mencapai kinerja organisasi harus seimbang. Keuntungan atau kesejahteraan dalam aspek ekonomi penting, tetapi harus seimbang dengan P. lainnya
3. *Planet* adalah pelestarian lingkungan alam harus diperjuangkan oleh organisasi / korporasi agar seimbang. Lingkungan alam membuat manusia harus dilindungi dan dilestarikan, pemanfaatan dan pengelolaannya harus seimbang dalam keberlanjutan.
4. *Phenotechnology* adalah kenyataan bahwa keberadaan atau fenomena teknologi informasi harus menjadi bagian penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu organisasi. Pengungkapan tentang fenoteknologi dapat mencakup implementasi perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, telekomunikasi, dan basis data.
5. *Prophet* “entitas-entitas yang menandatangani prinsip ini berjanji akan secara sukarela melakukan lebih dari sekedar mematuhi aturan yang berlaku” yaitu perihal keseimbangan spiritual, mental, atau spiritual dalam proses menjaga kehidupan. Suatu organisasi harus mewaspadai praktik-praktik spiritualitas. Ini termasuk pengungkapan Kesadaran Tuhan, Kesadaran Transendental, Kejujuran, Kemampuan Kontemplasi Diri dan Cinta yang Tulus.

Green accounting merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan beban-beban terkait dengan aktivitas entitas yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Akuntansi

lingkungan atau *green accounting* diterapkan oleh berbagai entitas untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang beban dan dampak perlindungan lingkungan (environmental protection). Beberapa alasan kenapa entitas perlu untuk mempertimbangkan untuk mengadopsi *green accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi entitas, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus beban-beban lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan Entitas dan keberhasilan bisnis entitas (Mariani, 2017).

Secara internal, peran dari *green accounting* dapat memberikan sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi beban lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi entitas di masa mendatang (Kusumaningtias, 2013). *Green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau entitas memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

Fungsi akuntansi lingkungan dibagi menjadi fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal akuntansi lingkungan ialah mengelola dan menganalisis beban pelestarian lingkungan yang dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, serta mempertimbangkan pelestarian lingkungan yang efektif dan efisien melalui pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan untuk fungsi eksternal ialah memungkinkan entitas untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*. Publikasi akuntansi lingkungan akan berfungsi sebagai alat bagi organisasi untuk memenuhi tanggung jawab kepada *stakeholder* (Kusumaningtias, 2013).

Adanya *green accounting* saat ini, beban lingkungan dapat dihilangkan atau dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat dan investasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan. Misalnya saat ini penggunaan buku atau kertas untuk mencatat bisnis, banyak entitas mengurangi beban ini dengan merekam data atau transaksi melalui sarana digital. Tindakan yang diambil oleh entitas terhadap *green accounting* akan memiliki dampak jangka pendek dan panjang terhadap lingkungan (Agarwal & L, 2018).

Kinerja lingkungan merupakan usaha entitas untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Entitas dengan kinerja lingkungan yang baik seharusnya mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR lebih luas sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat (Putri et al., 2013). Kinerja lingkungan dapat diukur dengan pengungkapan indeks *Corporate Social Responsibility* (CSRID) kategori lingkungan (Hilmi, 2016).

Pengungkapan indeks kategori lingkungan sebanyak 8 kategori yaitu material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (*effluen*) dan limbah, kepatuhan lingkungan dan penilaian lingkungan pemasok. Jumlah indeks *Corporate Social Responsibility* (CSRID) sebanyak 30 item. Pengukuran lain dapat menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Entitas (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong peningkatan kinerja entitas dalam pengelolaan lingkungan.

Penerapan *Green accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Green accounting* diterapkan oleh berbagai entitas untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang beban dan dampak perlindungan lingkungan (Mariani, 2017). Hasil penelitian (Mariani, 2017) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun hasil penelitian (Dewi, 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis: H_1 : *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, entitas dengan kinerja lingkungan yang baik seharusnya mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR lebih luas sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat dan akan menaikkan citra entitas. Hasil penelitian (Putri et al, 2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindito & Ardiyanto, 2012) dan (Setiawan et al, 2016) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis: H_2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan asing merupakan porsi kepemilikan atas saham entitas yang dimiliki oleh pihak asing. Hasil penelitian (Putri et al., (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Rahmawati 2010). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian (Rahmawati, 2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis: H_3 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan entitas diukur dengan menggunakan indikator GRI Standard yang meliputi 133 item. Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 0 (Putri et al., 2013). Rumus perhitungan Pengungkapan CSR :

$$CSRDi = \frac{\Sigma \text{ total skor item pengungkapan CSR}}{133 \text{ item informasi CSR GRI Standar}}$$

Variabel independen yaitu *Green accounting* dapat diukur dengan metode dummy yaitu jika suatu entitas memiliki salah satu komponen beban lingkungan dalam laporan tahunan maka akan diberi angka 1 (satu), tetapi jika tidak memiliki komponen beban lingkungan dalam laporan tahunan diberi angka 0 (nol) (Mariani, 2017).

Kinerja lingkungan yaitu usaha entitas dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas atau menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Variabel ini diprosikan dengan menggunakan indikator GRI Standar kategori lingkungan. Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 0 (Hilmi, 2016). Rumus perhitungan Kinerja Lingkungan :

$$CSRDi = \frac{\Sigma \text{ total skor item pengungkapan kinerja lingkungan}}{30 \text{ item indikator GRI Standar kategori lingkungan}}$$

Kepemilikan Asing merupakan porsi kepemilikan atas saham entitas yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing diukur dengan presentase kepemilikan saham asing terhadap total saham yang dilihat dari laporan tahunan entitas (Rachmawati, 2015).

$$\text{Kepemilikan saham asing} = \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dimana berupa angka-angka dan dapat diukur serta dapat diuji menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh berupa data sekunder yaitu laporan keuangan, laporan tahunan, sustainable report dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas manufaktur sektor Basic Industry and Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 71 entitas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Entitas Manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, TIDAK MENGIKUTI Proper dan tidak disajikan laporan CSR secara lengkap ke dalam annual report sebanyak 50 entitas, Maka sample dalam penelitian ini sebanyak 21 entitas atau sebanyak 63 sampel.

Analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*) merupakan studi yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018:18). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan berikut :

$$PCSR = a + b_1GA + b_2KL + b_3KA + e$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a : Konstanta

b1.b3 : Koefisien Regresi

GA : *Green Accounting*

KL : Kinerja Lingkungan

KA : Kepemilikan Asing

e : standar error

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghtung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 1.
Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,359	0,016		22,916	0,000
GA Green Accounting	-0,007	0,016	-0,024	-0,416	0,679
KL Kinerja Lingkungan	0,362	0,024	0,875	14,911	0,000
KA Kepemilikan Asing	0,000	0,000	0,122	2,108	0,039

a. Dependent Variable: Y CSR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda berikut :

$$PCSR = 0,359 - 0,007 GA + 0,362 KL + 0,000 KA + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,359 hal ini menyatakan bahwa jika variabel *green accounting* (GA) , kinerja lingkungan (KL), dan kepemilikan asing (KA) dianggap konstan maka pengungkapan *corporate social responsibility* (PCSR) akan naik sebesar 0,359. Koefisien regresi pada variabel *green accounting* memiliki nilai -0,007 berarti memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Koefisien regresi pada variabel kinerja lingkungan memiliki nilai 0,362 berarti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai 0,000 berarti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi dapat diketahui nilai t_{hitung} dengan signifikansi dari masing-masing variabel independen dinyatakan sebagai berikut :

1. Variabel penerapan green accounting dengan arah negatif tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($-0,416 < 2,001$) dengan tingkat signifikansi $0,679 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($14,911 > 2,001$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,108 > 2,001$) dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Variabel *green accounting* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan metode dummy berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,679 lebih besar dari 0,05. Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mariani (2017) yang menyatakan bahwa penerapan green accounting tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penerapan green accounting tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan tidak semua entitas mengungkapkan adanya beban-beban aktifitas lingkungan sebagai perwujudan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2016) yang menyatakan bahwa beban lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan (Dewi, 2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*, semakin banyak entitas melakukan respon tanggung jawab sosial maka proporsi hasil keuntungan yang didapat dari penerapan CSR akan semakin kecil karena

entitas telah melakukan aktivitas kinerja lingkungan yang tinggi (*green accounting*).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Variabel kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan menjumlahkan skor item pengungkapan kinerja lingkungan lalu dibagi dengan 30 item indikator GRI Standar kategori lingkungan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, (Ramadhan & Amrin, 2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure, (Anindito & Ardiyanto, 2012) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, hal ini berarti bahwa entitas dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. (Putri et al, 2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*. Kinerja lingkungan merupakan salah satu tolak ukur entitas didalam melakukan kegiatan usahanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan entitas sampel yang telah mengikuti PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini tidak banyak diungkapkan dilaporan tahunan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Variabel kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan cara menghitung presentase kepemilikan saham asing terhadap total saham yang dilihat dari laporan tahunan entitas berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Entitas yang memiliki investor asing lebih terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi tentang lingkungan dan sosial entitas, hal tersebut menyebabkan semakin besar kepemilikan asing maka tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin tinggi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliatwati & Sukirman, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan saham asing tidak membuat pengungkapan CSR di Indonesia menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan (Putri et al, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Alasan yang dikemukakan adalah presentase kepemilikan asing tergolong kecil, hal itu menyebabkan pengaruh yang ditimbulkan dalam entitas juga kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Rahmawati, 2010) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dikarenakan kemungkinan kepemilikan asing di entitas secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa entitas yang menerapkan *green accounting*, memiliki kinerja lingkungan yang baik dan memiliki kepemilikan asing akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu entitas.
2. Penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penerapan *green accounting* tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan tidak semua entitas mengungkapkan adanya beban-beban aktifitas lingkungan sebagai perwujudan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan.
3. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Entitas dengan kinerja lingkungan baik yang terbukti dengan mengikuti program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa kegiatan usaha entitas tersebut tidak bertentangan dengan UU dan menjalankan kegiatan yang ramah lingkungan.
4. Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Entitas yang memiliki investor asing lebih terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi tentang lingkungan dan sosial entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, V., & L, K. (2018). *A Study On The Importance Of Green Accounting*. 4(5), 206–210. ISSN : 2454-132X
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19. ISSN : 2303-1719
- Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.20961/Jab.V14i1.154> ISSN : 2337-3806
- Aritonang, A. G., Hardjanto, U. S., & Soemarmi, A. (2016). Pengelolaan Limbah Di Perusahaan Pulp PT. TOBA PULP LESTARI, Tbk Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Diponegoro Law Journal*, 5(32), 1–19.
- Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> Diakses pada tanggal 13 Desember 2019
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Dividen Payout Terhadap Firm Size Melalui CSR Sebagai Variabel Intervening. *Bisma : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1). ISSN : 2623-0879
- Dewi Ariasih N; I Ketut Yadnyana, (2016), Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 22 No 2.
- Elkinton, J. (1997). *Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*.
- Fatwadi, Handajani, L., & Fitriah, N. (2016). Voluntary Reports Berbasis Green Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 7(3), 370–387. <https://doi.org/10.1802/Jamal.2016.12.7027>. ISSN : 2086-7603
- Freeman, R. E. E., & Mcvea, J. (2001). A Stakeholder Approach To Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting* (8th Ed.). South Western : Thomson Higher Education.
- Hartono, E. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility

- Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108–122. ISSN : 2579-9975
- Hernádi, B. H. (2012). *Green Accounting For Corporate Sustainability*. 8(2), 23–30.
- Hilmi. (2016). Effect Of Social And Evironmental Performance Financial Performance Of The Company. *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*, 4(9), 30–59.
- Ibrahim, M., Solikahan, E. Z., & Widyatama, A. (2015). Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6008>. ISSN : 2086-7603
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan - PROPER. <https://proper.menlhk.go.id/proper/>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2020
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana? *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*, 137–149. ISBN : 978-979-636-147-2
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau : Isu, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–160. ISSN : 2252-7141
- Nisak, K., & Jaeni. (2019). Faktor Penentu Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 36–50. ISSN : 2656-8500
- Prakoso Aryo; Dewinta, Aulia Ayu, (2019), Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Esensi*, Volume 9, No 2.
- Putri, T. R., Sari, R. N., & Sari, R. N. (2013). Pengaruh Kepemilikan Asing , Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(9), 268–285. ISSN : 2087-4502
- Rachmawati, Y. (2015). Pengaruh Umur Listing, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan. *Proceeding Sriwijaya Economic And Businness Conference*, 5, 765–776. ISBN : 979-587-563-9
- Ramadhan, A., & Amrin, A. (2019). Profitabilitas, Agresivitas Pajak Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 45. ISSN : 2548-983

- Setiawan, W., H. L. B., & Pranaditya, A. (2016). Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting 2018*, 1–12. ISSN : 2502-7697
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2017). Peranan Akuntansi Lingkungan Dalam Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Pada Sektor Industri Pulp & Paper. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 214–219. ISSN : 1693-3273
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Waluya Jati, A. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. ISSN : 2715-1964
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>. ISSN : 1411-6510
- Sukoharsono, E. G. (2007). Green Accounting In Indonesia : Accountability And Environmental Issues. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 15(1), 21–60.
- Sukoharsono, E. G. (2019). Sustaining A Sustainability Report By Modifying Triple Bottom Line To Pentaple Bottom Line: An Imaginary Research Dialogue. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 27(1), 119–127. ISSN : 2355-2905
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance(CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Swat, A., Lindawati, L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL.*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>. ISSN : 2086-7603
- Ts, S., & Cd, J. (2018). *Environmental Accounting : A Conceptual Study*. 4(12), 147–149.
- Utami, I., & Rahmawati. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. In *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (Vol. 21, Issue 3). ISSN : 0853-1259

Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”). *Jurnal MONEX*, 8(1), 169–188. ISSN : 2089-6778

Yuliawati, R., & Sukirman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 23(1), 1–23. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.183>. ISSN : 2252-6765